

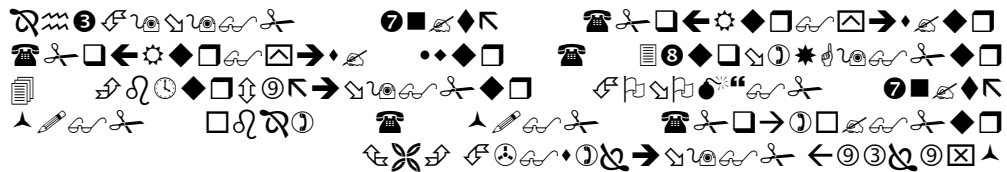
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk sosial, supaya mereka saling tolong-menolong dalam segala usaha dan bekerjasama dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial, di dalam hidupnya membutuhkan manusia-manusia lain yang bersama-sama hidup bermasyarakat. Dalam hidup bermasyarakat manusia selalu berhubungan satu dengan yang lain disadari atau tidak untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Maidah ayat 2, sebagai berikut:



Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa manusia diperintahkan oleh Allah untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan termasuk juga dalam mencukupi segala kebutuhan hidup, sehingga manusia mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya.

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual, jangka pendek maupun jangka panjang. Terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material, seperti sandang, rumah, dan kekayaan lainnya. Terpenuhinya kebutuhan material inilah yang disebut dengan sejahtera.¹

Untuk mendapatkan nilai kesejahteraan itu ada hal-hal yang harus dilakukan oleh manusia, salah satunya dengan cara berbisnis. Bisnis adalah seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung di dalam bidang perniagaan (produsen, pedagang, konsumen dan industri dimana perusahaan berada) dalam rangka memperbaiki kualitas standar hidup mereka.²

Bisnis itu sendiri memiliki berbagai macam bentuk, ada yang berbentuk pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan perdagangan baik barang atau jasa. Tanpa ada usaha tersebut manusia tidak akan pernah mendapatkan yang namanya kesejahteraan. Karena bisnis merupakan suatu kegiatan *profit making*, yang mana tujuan dari bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin.³

¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Uनेversitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1.

² Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), Edisi 3, h.5.

³ Basu Swatha, dan Ibnu Skotjo, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta, Liberty, 2000), Edisi 3, h. 178.

Perintah untuk melakukan usaha atau bisnis terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:⁴



Artinya: *“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

Perkembangan bisnis di Kalimantan Selatan memang lumayan pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya usaha yang ada seperti pebisnis real estate (perumahan), pebisnis dealer mobil seperti PT. Delta Abadi Sentosa, hasil bumi seperti batu bara oleh PT. Arutmin dan lain sebagainya.

Selain jenis-jenis bisnis yang berskala besar, ada juga yang dinamakan Industri rumahan seperti Industri Kecil Mia Lestari. Industri Kecil Mia Lestari adalah sebuah industri rumahan yang memproduksi amplang cap perahu layar yang terdapat di kota Banjarmasin. Adapun bahan baku utama yang diproduksi adalah ikan tenggiri.

Industri kecil Mia Lestari ini menginginkan suatu kualitas produk yang dihasilkannya bernilai tinggi, mutu terjamin dan tetap eksis di pasaran serta mencapai keuntungan yang maksimum. Hal ini sesuai dengan analisa bahwa

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2005), h. 555.

eksisnya suatu produk perusahaan itu sangatlah berpengaruh terhadap cara proses produksinya.

Produksi, distribusi dan konsumsi sesungguhnya merupakan satu rangkain kegiatan ekonomi yang tidak dipisahkan. Ketiganya memang saling mempengaruhi, namun harus diakui produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan itu.⁵

Selain itu suatu perusahaan maupun *home industry* harus berusaha untuk meningkatkan kemampuan yang ada yaitu selalu mencari potensi guna memperbesar peluang keberhasilan dengan adanya manajemen bahan baku dalam persaingan.

Untuk dapat bersaing dengan produk perusahaan lain yang sejenis, maka dari itu manajemen bahan baku sangatlah penting bagi perusahaan maupun *home industry* karena tanpa adanya bahan baku perusahaan maupun *home industry* tidak dapat berjalan dengan baik, bahan baku tersebutlah yang bisa menjadi suatu bahan dalam pembuatan apapun. Contohnya pada Industri Kecil Mia Lestari dalam pembuatan Amplang Cap Perahu Layar yang beralamat di Jl. Setia Rt. 05 No. 20 Pemurus Dalam Banjarmasin, merupakan salah satu industri rumah tangga.

Dalam pengamatan penulis Industri Kecil Mia Lestari ini cukup berkembang dan mampu meningkatkan pendapatan pengusaha dan keluarganya,

⁵ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta, Kencana, 2006), h. 102.

bahkan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, yakni dengan adanya tenaga kerja yang bekerja di industri tersebut.

Adapun cara memproduksi bahan baku tersebut, *pertama* tepung kanji tersebut dicampur dengan ikan yang sudah bersih yang mana ikan tersebut sudah dipisahkan antara daging dengan tulang. Setelah itu yang *kedua* dicampur antara tepung dengan ikan tersebut maka terjadilah yang namanya penggilingan yang nantinya setelah digiling dipotong-potong terus terjadilah penggorengan, *ketiga* setelah selesai digoreng maka akan ada yang namanya pengemasan, setelah dikemas terjadilah yang namanya amplang yang siap untuk dipasarkan.

Dibawah ini disajikan tabel tentang pembelian dan persediaan bahan baku selama tahun 2008-2011.

Tabel 1.1 Jumlah Pembelian Bahan Baku Tahun 2008-2011

Tahun	Jumlah Pembelian Bahan Baku	Frekuensi Pembelian
2008	0,9 ton	60 kali
2009	1,2 ton	60 kali
2010	2,1 ton	72 kali
2011	3,3 ton	84 kali

Sumber: Industri Kecil Mia Lestari 2011

Berdasarkan tabel persediaan bahan baku diatas, diketahui bahwa pembelian dilakukan secara berkali-kali dalam setahun, hal ini karena pembelian

bahan baku yang dilakukan dalam jumlah kecil sesuai dengan kebutuhan pemakaian.

Dalam sistem pengadaan persediaan bahan baku pada Industri Kecil Mia Lestari ini yang penulis ketahui bahwa dalam penyediaan bahan baku hanya terdapat ikan tenggiri saja, apabila ikan tenggiri saja dapat mengakibatkan menurunnya dalam memproduksi ampang dan akan terjadinya kelangkaan terhadap ikan tenggiri tersebut. Jadi, persediaan bahan baku ikan dalam pembuatan ampang pada Industri Kecil Mia Lestari ini bukan ikan tenggiri saja tapi ikan yang lain juga seperti ikan paten, gabus dan lain-lain untuk menghindari terjadinya kelangkaan.

Dibawah ini akan disajikan tabel data tentang persediaan bahan baku pada Industri Kecil Mia Lestari periode tahun 2011.

Tabel 1.2 Persediaan Bahan Baku pada Industri Kecil Mia Lestari periode Tahun 2011

NO	BULAN	PERSEDIAN		TOTAL PEMBELIAN
		JUMLAH	HRG/KG	
1	Januari	280 kg	Rp. 25.000	Rp. 7.000.000
2	Februari	280 kg	Rp. 25.000	Rp. 7.000.000
3	Maret	280 kg	Rp. 30.000	Rp. 8.400.000
4	April	180 kg	Rp. 45.000	Rp. 8.100.000
5	Mei	280 kg	Rp. 35.000	Rp. 9.800.000
6	Juni	320 kg	Rp. 35.000	Rp. 11.200.000

7	Juli	210 kg	Rp. 35.000	Rp. 7.350.000
8	Agustus	320 kg	Rp. 30.000	Rp. 9.600.000
9	September	280 kg	Rp. 30.000	Rp. 8.400.000
10	Oktober	280 kg	Rp. 30.000	Rp. 8.400.000
11	November	320 kg	Rp. 40.000	Rp. 12.800.000
12	Desember	320 kg	Rp. 40.000	Rp. 13.200.000
Jumlah		3.350 kg		Rp 111.250.000

Sumber : Industri kecil Mia Lestari 2011

Perlu diketahui pada tabel 1.2 diatas, pada bulan April tahun 2011, terjadinya penurunan jumlah pembelian, hal ini terjadi karena bulan April terjadi kesulitan bahan baku berupa ikan, mengakibatkan terjadinya kemahalan harga ikan tenggiri, mahal nya harga ikan mengakibatkan sedikitnya proses produksi dan keuntungan yang dicapainya menjadi sedikit, karena dana yang dimiliki oleh Industri Kecil Mia Lestari tersebut terbatas.⁶ Tidak hanya itu saja, Industri Kecil Mia Lestari pun dalam proses persediaan bahan baku biaya yang dikeluarkan Industri Kecil Mia Lestari lebih tinggi dalam proses persediaan bahan baku, hal ini karena Industri Kecil Mia Lestari tidak menggunakan rumus EOQ (*Economic Order Quantity*)

Apabila Industri kecil Mia Lestari dalam mengadakan persediaan bahan baku menggunakan perhitungan EOQ ini maka persediaan bahan baku pada Industri kecil Mia Lestari dapat lebih ekonomis lagi dan dapat mengantisipasi terjadinya penambahan biaya-biaya yang tidak diinginkan. Perhitungan EOQ ini

⁶ Wawancara kepada Pimpinan Industri Kecil Mia Lestari

bermanfaat sekali bagi Industri kecil Mia Lestari karena dapat menentukan batas persediaan dan kapan waktu melakukan pembelian dan juga menghindari terjadinya kekurangan bahan baku yang dapat mengakibatkan Industri kecil Mia Lestari melakukan pembelian secara tidak direncanakan dengan harga bahan baku yang lebih tinggi, bahkan dapat mengakibatkan terhentinya proses produksi.

Berawal dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang mendalam, kemudian penulis tuangkan dalam sebuah skripsi yang diberi judul: “**Manajemen Persediaan Bahan Baku Pada Industri Kecil Mia Lestari**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen persediaan bahan baku pada Industri kecil Mia Lestari?
2. Faktor apa saja yang menjadi kendala dan keunggulan dalam melakukan manajemen persediaan bahan baku?
3. Bagaimana manajemen persediaan bahan baku dalam pandangan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan manajemen persediaan bahan baku pada Industri kecil Mia Lestari.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi kendala dan keunggulan dalam melakukan manajemen persediaan bahan baku.
3. Bagaimana manajemen persediaan bahan baku dalam pandangan Islam

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan penulis teliti dan sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Manajemen: pencapaian sasaran- sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efesien melalui perancangan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumberdaya organisasi.⁷ Yang dimaksud disini adalah proses yang dilakukan melalui rangkaian kegiatan terhadap persediaan bahan baku pada Industri Kecil Mia Lestari.

⁷ Richardl Daft, *Manajemen*, Edisi 5, (Jakarta: ERLANGGA, 2002), h. 8

2. Persediaan: perbuatan atau tindakan menyiapkan, persiapan, atau barang-barang yang sudah sedia, yang disediakan.⁸ Maksud disini adalah sejumlah bahan baku yang disediakan dan terdapat dalam industry kecil mia lestari untuk proses produksi yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari langganan.
3. Bahan baku: bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh produk jadi.⁹ Bahan baku yang dimaksud disini adalah bahan baku yang digunakan Industri Kecil Mia Lestari dalam membuat amplang yaitu berupa ikan.
4. Industri: bagian dari proses produksi, yang tidak secara langsung mengambil atau mendapatkan barang atau bahan dari alam, akan tetapi mengerjakan bahan dasar atau bahan bantu secara mekanis maupun kimiawi sehingga menjadikannya lebih berharga untuk dipakai manusia.¹⁰ Maksud industri pada Mia Lestari disini yaitu industri yang bergerak di bidang amplang.
5. Industri Kecil Mia Letasri adalah indutri yang memproduksi makanan ringan, proses produksinya terdiri dari bahan baku ikan, tepung tapioca, dan bumbu-bumbuan yang menghasilkan makanan ringan seperti amplang.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 792

⁹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, (Yogyakarta: UPP AMP-YKPN, 2005), h. 295

¹⁰ Ichtiar Baru – Van Hoeve & Elsevier Publishing Projects, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta : PT. Intermedia,

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan berkaitan dengan masalah manajemen, penulis menemukan beberapa tulisan yang membahas tentang manajemen. Namun, belum ada yang membahas tentang manajemen bahan baku pada Industri kecil Mia Lestari.

1. Yang pertama dilakukan oleh Abdurrahim NIM. 0701157926, yang berjudul “Kebijakan Saluran Distribusi dan Promosi Amplang pada Industri Kecil Mia Lestari Dalam Meningkatkan Volume Penjualan”. (Tinjauan Aspek Manajemen Pemasaran Syariah). Dalam penelitian ini bahwa saluran distribusi yang digunakan mempunyai pengaruh terhadap hasil penjualan amplang pada Industri Mia Lestari dan saluran distribusi memiliki pengaruh kuat dan positif terhadap volume penjualan pada Industri Amplang Mia Lestari tersebut.
2. Yang kedua dilakukan oleh Basuki NIM. 0801158947, yang berjudul “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Industri Amplang Mia Lestari. Bahwa dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada bagaimana Industri Kecil Mia Lestari untuk selalu melakukan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan agar produk yang dihasilkan berkualitas dan memuaskan.
3. Yang ketiga dilakukan oleh Dahliati NIM. 0601157363, yang berjudul “Manajemen Produksi pada PT. Sarikaya Sega Utama Unit Belitung

Banjarmasin”. Penulis ini lebih menekankan pada manajemen produksi yang meliputi faktor-faktor produksi yang terdiri dari tanah, tenaga kerja, modal dan proses pembuatan barang produksi yang terjadi di PT Sari Kaya Saga Utama. Masalah yang diteliti yaitu lebih menekankan pada produksi rotan yang mana hasil produksinya menghasilkan berupa keranjang, lemari, tempat ikan yang semuanya terbuat dari rotan.

Oleh karena itu, penulis mengkhususkan meneliti tentang manajemen persediaan bahan baku pada Industri Kecil Mia Lestari yang beralamat Jl. Setia Rt. 05 No. 20 Pemurus Dalam Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan dari permasalahan yang ditemukan penulis di lapangan, sehingga menjadikan alasan penulis dalam mengangkat judul, barulah setelah itu permasalahan tersebut dijadikan sebagai rumusan masalah dalam rangka memperoleh tujuan penelitian. Pada bab ini juga membahas definisi operasional, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran dan kajian pustaka serta sistematika penulisan yang akan membatasi jalur penelitian sehingga terarah dalam pelaksanaannya.

Bab II Landasan Teori yaitu pengertian manajemen, fungsi manajemen, tentang pengertian persediaan, jenis dan fungsi persediaan, macam-macam biaya persediaan, macam-macam perhitungan dalam manajemen persediaan serta persediaan bahan baku.

Bab III Metode Penelitian, cara untuk mempermudah dalam melakukan penelitian maka perlu dibuat jenis, pendekatan dan lokasi penelitian. Dalam melakukan penelitian agar tepat sasaran apa yang ingin dicapai maka perlu adanya subjek dan objek penelitian. Data dan sumber data sangat diperlukan dalam penelitian ini agar hasil dari penelitian ini menjadi jelas dan valid. Dalam mengumpulkan data harus ada suatu cara agar dapat berkumpul dengan akurat dan efektif, maka itu perlu adanya teknik pengumpulan data agar data yang terkumpul nantinya harus lengkap dan jelas maka dibuat lah teknik pengolahan dan analisa data, kemudian dalam melakukan penelitian ini ada tahapan-tahapan yang dimasukkan dalam proses penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data, penyajian data terdiri dari gambaran umum usaha industri Kecil Mia Lestari dan deskripsi hasil wawancara. Analisis data dari jawaban dari rumusan masalah yakni analisis terhadap manajemen bahan baku pada Industri Kecil Mia Lestari, analisis terhadap tantangan dan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan manajemen bahan baku pada Industri Kecil Mia Lestari.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang merupakan bagian terakhir dalam penelitian ini yang memuat tentang hal-hal yang dihasilkan dan diperoleh dalam penelitian secara singkat, jelas dan padat.